

Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Riau

Widya Septyati^{1*}, Tetty², Khairul Hafsar³

^{1,2,3}Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia.

Korespondensi: widyaseptyati@umrah.ac.id¹



Diterima: 31 Juli 2025 | Revisi: 22 Agustus 2025 | Disetujui: 3 September 2025



<https://doi.org/10.31629/hazbtw48>

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Subsektor perikanan,
Produk Domestik
Regional Bruto (PDRB),
Analisis kontribusi,
Provinsi Kepulauan Riau

Keyword:

Fisheries subsector, Gross
Regional Domestic
Product (GRDP),
Contribution analysis,
Riau Islands Province

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk menilai kinerja perekonomian daerah, termasuk dalam mengidentifikasi peran sektoral dalam pembangunan ekonomi. Provinsi Kepulauan Riau sebagai wilayah kepulauan dengan dominasi perairan memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar, namun kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB daerah masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2014–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder *time series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kontribusi untuk menilai peran subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau selama periode pengamatan berfluktuasi namun relatif stabil, dengan kisaran 1,73–2,39 persen pada harga berlaku dan 1,73–2,51 persen pada harga konstan. Berdasarkan klasifikasi kriteria kontribusi, seluruh nilai kontribusi tersebut berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa subsektor perikanan belum mengalami perubahan struktural yang signifikan dalam perekonomian daerah dan masih berperan sebagai sektor pendukung. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa potensi sumber daya perikanan di Provinsi Kepulauan Riau belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan kebijakan pengembangan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB daerah.

ABSTRACT.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a key indicator used to assess regional economic performance, including the contribution of individual sectors to economic development. The Riau Islands Province, as an archipelagic region dominated by marine areas, possesses substantial fisheries resource potential; however, the contribution of the fisheries subsector to regional GRDP remains relatively low. This study aims to analyze the contribution of the fisheries subsector to the GRDP of the Riau Islands Province during the period 2014–2023. The research employed a descriptive quantitative approach using secondary time-series data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of the Riau Islands Province. Data analysis was conducted using contribution analysis to assess the role of the fisheries subsector in the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the Riau Islands Province, based on both current prices and constant prices. The results indicate that the contribution of the fisheries subsector to the GRDP of the Riau Islands Province fluctuated but remained relatively stable, ranging from 1.73–2.39 percent at current prices and 1.73–2.51 percent at constant prices. According to the contribution classification criteria, all contribution values fall into the low category, indicating that the fisheries subsector has not undergone significant structural changes within the regional economy and continues to function as a supporting sector. In conclusion, the findings suggest that the substantial fisheries potential of the Riau Islands Province has not been optimally utilized, highlighting the need for integrated and sustainable development policies to enhance productivity, value added, and the contribution of the fisheries subsector to regional economic growth.

LATAR BELAKANG

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator ekonomi utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perekonomian suatu negara. Namun, untuk menganalisis kinerja ekonomi pada wilayah yang lebih kecil, seperti provinsi atau kabupaten/kota, digunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan komponen dari PDB, sehingga setiap perubahan yang terjadi pada PDRB di tingkat regional akan turut memengaruhi PDB secara nasional, begitu pula sebaliknya (Sukirno, 2016). PDRB merepresentasikan keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran PDRB dilakukan melalui dua pendekatan, yakni berdasarkan harga berlaku dan harga konstan (Todaro & Smith, 2008). Secara umum, PDRB dibagi ke dalam sektor-sektor ekonomi, pembagian sektoral ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB serta melihat sektor mana yang menjadi penggerak utama perekonomian daerah.

Dalam konteks tersebut, sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap PDRB, khususnya bagi wilayah yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perairan yang besar. Aktivitas perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, menghasilkan nilai tambah ekonomi melalui proses produksi, distribusi, dan pemasaran hasil perikanan. Oleh karena itu, sejalan dengan temuan dari Kantiandagho et al., (2019), sektor perikanan tidak hanya berperan dalam penyediaan pangan dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menjadi salah satu penyumbang penting dalam pembentukan PDRB daerah.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah sekitar 8.201,72 km², dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh perairan. Sekitar 96% dari total wilayahnya berupa lautan, sementara hanya 4% yang merupakan daratan. Wilayah daratan tersebut tersebar dalam 2.408 pulau besar serta sekitar 30% pulau kecil yang hingga kini belum memiliki nama dan tidak berpenghuni. Kondisi geografis ini menjadikan Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi sumber daya kelautan yang sangat melimpah dan strategis untuk dikembangkan.

Kondisi geografis tersebut menjadikan Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi sumber daya kelautan yang sangat besar, khususnya di sektor perikanan. Dominasi wilayah perairan yang luas didukung oleh garis pantai yang panjang, perairan laut yang relatif produktif, serta keberadaan ekosistem pesisir seperti terumbu karang, padang lamun, dan mangrove. Karakteristik ini menyediakan habitat yang ideal bagi berbagai jenis ikan dan biota laut bernilai ekonomis, sehingga sektor perikanan memiliki peluang yang strategis untuk dikembangkan sebagai salah satu penopang perekonomian daerah (Mirza et al., 2017).

Tabel 1. Volume Produksi Sektor Perikanan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024

Kabupaten/ Kota	Volume Produksi (Ton)				
	Perikanan Tangkap	Budidaya Laut	Budidaya Payau	Budidaya Tawar	Budidaya Rumput Laut
Karimun	19.538,58	3,83	18,05	205,19	4.633,00
Bintan	21.616,60	145,00	72,90	1.144,89	-
Natuna	63.259,97	2.373,54	-	172,33	-
Lingga	20.653,38	15,48	-	11,79	1.199,43
Kepulauan Anambas	12.704,16	81,40	-	0,12	-
Kota Batam	13.936,70	111,55	1.593,73	3.430,78	1.794,58
Kota Tanjung Pinang	1.509,60	67,31	25,00	271,05	-
Kepulauan Riau	153.218,99	2.798,11	1.822,68	5.236,15	7.627,01

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau, 2024

Dominasi perikanan tangkap serta berkembangnya perikanan budidaya menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan salah satu sektor potensial dalam struktur perekonomian Kepulauan Riau. Berdasarkan Tabel 1 di atas, sektor perikanan di Provinsi Kepulauan Riau didominasi oleh perikanan tangkap, dengan total produksi sebesar 153.218,99 ton. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik geografis Kepulauan Riau yang wilayahnya didominasi oleh perairan laut, sehingga aktivitas penangkapan ikan menjadi kegiatan utama masyarakat pesisir dan nelayan. Selain perikanan tangkap, subsektor perikanan budidaya juga menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan, meskipun volumenya masih relatif lebih kecil. Budidaya laut mencapai 2.798,11 ton, dengan kontribusi terbesar berasal dari Kabupaten Natuna dan Bintan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyarni et al., (2022), bahwa perairan laut di Kepulauan Riau memiliki potensi yang baik untuk pengembangan budidaya laut.

Subsektor kelautan dan perikanan di Provinsi Kepulauan Riau memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian daerah, khususnya pada sektor pertanian. Peran tersebut tercermin dari besarnya volume produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang menunjukkan kecenderungan meningkat. Aktivitas perikanan tidak hanya memberikan kontribusi langsung melalui nilai produksi, tetapi juga menciptakan efek pengganda (*multiplier*

effect) terhadap sektor-sektor ekonomi terkait, seperti industri pengolahan hasil perikanan, perdagangan, transportasi, serta berbagai jasa pendukung lainnya. Mengingat pentingnya peran sektor perikanan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang tersedia. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan antarvariabel serta tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dengan menggunakan angka-angka sebagai dasar analisis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif yang bersifat *time series* (runtut waktu) selama periode 2014–2023. Data yang dianalisis meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) subsektor perikanan serta PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Seluruh data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau sebagai sumber data resmi dan terpercaya. Selain itu, rujukan pendukung dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, buku, dokumentasi, laporan penelitian terdahulu, serta berbagai publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kontribusi, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peran subsektor perikanan dalam pembentukan PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Kontribusi subsektor perikanan dihitung dengan membandingkan nilai PDRB subsektor perikanan terhadap total PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Perhitungan kontribusi tersebut dilakukan menggunakan rumus kontribusi menurut Widodo (2004) sebagai berikut:

$$Kn = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Keterangan:

- QX_n = nilai Produk Domestik Regional Bruto subsektor perikanan pada tahun- n
- QY_n = nilai total Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Riau pada tahun- n
- Kn = persentase sumbangan subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau pada tahun- n

Untuk memberikan interpretasi yang lebih jelas mengenai posisi dan peran sektor perikanan dalam perekonomian daerah, hasil perhitungan kontribusi diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan kriteria indikator kontribusi. Melalui pengelompokan tersebut, dapat diketahui tingkat peranan serta besarnya sumbangan sektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Riau. Kriteria indikator kontribusi tersebut disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase Kontribusi	Tingkat Kontribusi
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup Baik
40,10% - 50%	Baik
Di atas 50%	Sangat Baik

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 dalam (Pradana et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi PDRB Subsektor Perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau

Kontribusi dalam analisis ekonomi diartikan sebagai besarnya sumbangan suatu sektor atau subsektor terhadap total aktivitas perekonomian wilayah. Kontribusi menunjukkan peran relatif suatu sektor dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat kepentingan sektor tersebut dalam struktur ekonomi daerah. Semakin besar persentase kontribusi yang dihasilkan, semakin besar pula peran sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan aktivitas ekonomi lainnya di daerah tersebut.

Tabel 3. Kontribusi Sektor Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014-2023

Tahun	Nilai PDRB Sektor Perikanan (Juta Rupiah)	Total PDRB Seluruh Sektor (Juta Rupiah)	Kontribusi Sektor Perikanan (%)
2014	4.219.886,19	180.879.982,55	2,33
2015	4.624.090,00	199.570.390,00	2,32
2016	5.159.370,00	216.007.660,00	2,39
2017	5.192.910,00	227.706.880,00	2,28
2018	5.152.160,00	248.822.230,00	2,07
2019	4.935.650,00	267.631.480,00	1,84
2020	4.721.900,00	254.095.350,00	1,86
2021	4.764.350,00	275.622.850,00	1,73
2022	5.352.960,00	308.739.720,00	1,73
2023	5.899.990,00	331.644.520,00	1,78

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3, kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau atas dasar harga berlaku selama periode 2014–2023 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan relatif stabil pada kisaran 1,73–2,39%. Hal ini mengindikasikan bahwa subsektor perikanan memiliki peran yang konsisten namun belum dominan dalam struktur perekonomian Provinsi Kepulauan Riau. Pada awal periode pengamatan, kontribusi subsektor perikanan tercatat sebesar 2,33 persen pada tahun 2014 dan sedikit menurun menjadi 2,32 persen pada tahun 2015. Selanjutnya, kontribusi mengalami peningkatan hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 2,39 persen pada tahun 2016.

Namun demikian, setelah tahun 2016 kontribusi subsektor perikanan cenderung mengalami penurunan, meskipun nilai nominal PDRB perikanan secara umum masih mengalami peningkatan. Pada tahun 2017–2019, kontribusi subsektor perikanan menurun dari 2,28 persen menjadi 1,84 persen. Penurunan ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan subsektor perikanan lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan PDRB total provinsi, sehingga porsi relatif perikanan dalam perekonomian daerah semakin mengecil.

Pada periode 2020–2021, kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau berada pada level 1,86 persen dan 1,73 persen. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan perlambatan aktivitas ekonomi akibat faktor eksternal, khususnya gangguan perekonomian pada masa pandemi Covid-19. Pandemi tidak hanya membatasi mobilitas dan aktivitas produksi, tetapi juga memengaruhi rantai distribusi serta permintaan pasar terhadap produk perikanan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kumala et al., (2021) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor perikanan di Indonesia, antara lain melalui penurunan aktivitas penangkapan ikan serta melemahnya permintaan konsumen terhadap produk perikanan. Lebih lanjut, Sari et al., (2020) mengungkapkan bahwa penurunan permintaan tersebut berdampak langsung pada

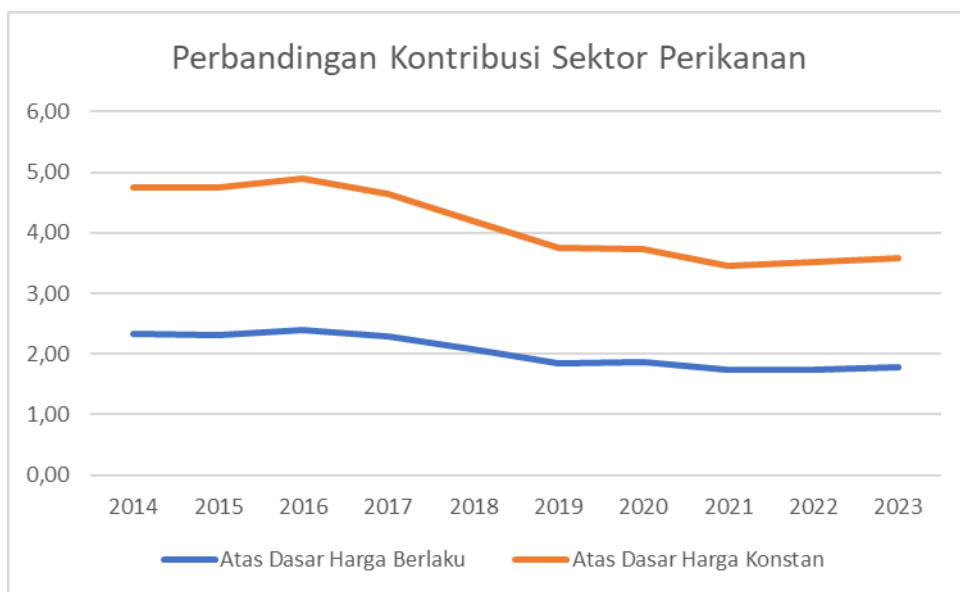
penurunan harga ikan dan produk makanan laut lainnya, yang dalam beberapa kasus mencapai hingga 50 persen. Penurunan harga ini turut menekan nilai tambah subsektor perikanan, sehingga berimplikasi pada melemahnya kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB daerah selama periode pandemi. Meskipun demikian, subsektor perikanan tetap mampu mempertahankan kontribusi positif terhadap PDRB daerah, mencerminkan sifatnya yang relatif tahan terhadap guncangan ekonomi. Memasuki tahun 2022–2023, kontribusi subsektor perikanan menunjukkan sedikit peningkatan, dari 1,73 persen menjadi 1,78 persen. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pemulihan aktivitas subsektor perikanan, meskipun kontribusinya masih berada di bawah capaian.

Tabel 4. Kontribusi Sektor Perikanan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014-2023

Tahun	Nilai PDRB Sektor Perikanan (Juta Rupiah)	Total PDRB Seluruh Sektor (Juta Rupiah)	Kontribusi Sektor Perikanan (%)
2014	3.519.723,33	146.325.234,58	2,41
2015	3.767.560,00	155.131.350,00	2,43
2016	4.082.290,00	162.853.040,00	2,51
2017	3.928.520,00	166.081.680,00	2,37
2018	3.693.030,00	173.498.750,00	2,13
2019	3.466.030,00	181.877.670,00	1,91
2020	3.281.000,00	174.959.210,00	1,88
2021	3.128.850,00	180.952.440,00	1,73
2022	3.378.000,00	190.111.090,00	1,78
2023	3.595.160,00	199.912.830,00	1,80

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis, kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau atas dasar harga konstan tahun 2010 menunjukkan pola dan besaran yang relatif serupa dengan kontribusi atas dasar harga berlaku. Selama periode 2014–2023, kontribusi subsektor perikanan atas dasar harga konstan berada pada kisaran 1,73–2,51 persen, yang secara umum tidak berbeda jauh dengan kontribusi nominalnya (atas dasar harga berlaku). Berdasarkan Tabel 4, kontribusi menunjukkan peningkatan pada periode 2014–2016, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB riil subsektor perikanan pada periode tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total PDRB seluruh sektor. Selanjutnya, kontribusi mengalami penurunan secara bertahap pada periode 2017–2019, mencerminkan melambatnya pertumbuhan riil subsektor perikanan dibandingkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Pada periode 2020–2021, kontribusi kembali menurun dan mencapai tingkat terendah, dikarenakan pandemi covid-19, namun, memasuki periode 2022–2023, kontribusi subsektor perikanan menunjukkan peningkatan yang moderat, menandakan adanya pemulihan aktivitas produksi sektor perikanan meskipun kontribusinya belum kembali ke tingkat tertinggi pada awal periode pengamatan.



Gambar 1. Perbandingan Kontribusi Sektor Perikanan antara Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014-2023
Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Gambar 1 menunjukkan bahwa kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, memiliki tren yang relatif searah selama periode 2014–2023. Berdasarkan klasifikasi kriteria kontribusi, tren kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2014–2023, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, seluruhnya berada pada kategori kontribusi **rendah (kurang)**. Meskipun terdapat fluktuasi serta peningkatan dan penurunan kontribusi pada beberapa tahun tertentu, besaran kontribusi yang dihasilkan tetap berada pada tingkat yang relatif kecil sehingga belum mampu menggeser posisi subsektor perikanan ke kategori kontribusi yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama satu dekade pengamatan, subsektor perikanan belum mengalami perubahan struktural yang signifikan dalam perekonomian daerah dan masih berperan sebagai sektor pendukung dalam pembentukan PDRB Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini sejalan dengan penelitian Alwasifah & Rahayu (2022) bahwa laju pertumbuhan subsektor perikanan di Kabupaten Sumbawa lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan PDRB total provinsi.

Meskipun Provinsi Kepulauan Riau memiliki karakteristik wilayah yang didominasi oleh perairan, dengan sekitar 96 persen wilayah berupa lautan dan hanya sebagian kecil daratan, kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB daerah masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan potensi perikanan belum dilakukan secara optimal, sehingga keunggulan geografis sebagai wilayah kepulauan belum sepenuhnya terkonversi menjadi kontribusi ekonomi yang signifikan. Secara struktural, rendahnya kontribusi subsektor perikanan juga tidak terlepas dari dominasi sektor industri pengolahan dan manufaktur, yang menjadi penyumbang terbesar PDRB Provinsi Kepulauan Riau.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kinerja subsektor perikanan di Provinsi Kepulauan Riau dipengaruhi oleh berbagai kendala internal. Wardana et al., (2025) mengemukakan bahwa keterbatasan akses terhadap modal usaha, penggunaan alat tangkap tradisional yang kurang efisien, serta rendahnya tingkat pendidikan nelayan menjadi faktor utama yang menekan produktivitas dan pendapatan nelayan. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan kemampuan nelayan dalam mengadopsi teknologi dan praktik pengelolaan perikanan yang lebih modern. Selanjutnya, Malik & Saribulan (2018) menambahkan bahwa minimnya sarana dan prasarana penangkapan ikan menyebabkan nelayan tradisional sulit bersaing dengan nelayan modern, sehingga berdampak pada rendahnya hasil tangkapan. Selain

itu, lemahnya kesadaran dan tanggung jawab sebagian nelayan dalam pengelolaan bantuan pemerintah, seperti penyalahgunaan alat tangkap dan ketidaksesuaian pelaporan hasil tangkapan, turut menghambat efektivitas program pengembangan subsektor perikanan.

Oleh karena itu, peningkatan kontribusi subsektor perikanan di Provinsi Kepulauan Riau memerlukan upaya optimalisasi pemanfaatan potensi secara terintegrasi dan lintas sektor. Hasil penelitian Widiyarni et al., (2022) menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri, kredit usaha perikanan, ekspor perikanan, serta jumlah armada tangkap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja subsektor perikanan. Temuan ini sejalan dengan Malik & Saribulan (2018) yang menekankan pentingnya pengembangan sarana dan prasarana perikanan, penguatan basis data potensi perikanan, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kapasitas aparatur pelaksana kebijakan dan modernisasi alat tangkap. Lebih lanjut, Mirza et al., (2017) menegaskan bahwa pengembangan jaringan sarana dan prasarana antarwilayah serta pengembangan kawasan cepat tumbuh memiliki peran strategis dalam meningkatkan aksesibilitas, memperlancar arus investasi dan produksi, serta memperkuat keterkaitan ekonomi antarwilayah. Secara konseptual, berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi subsektor perikanan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan kebijakan yang terintegrasi, mencakup penguatan akses permodalan, modernisasi armada dan alat tangkap, peningkatan kapasitas sumber daya manusia nelayan, serta perbaikan tata kelola dan pengawasan program bantuan. Integrasi kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing subsektor perikanan, sehingga pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kontribusi subsektor perikanan terhadap perekonomian daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi subsektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2014–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, cenderung berfluktuasi namun memiliki pola tren yang relatif searah. Selama periode pengamatan, besaran kontribusi subsektor perikanan berada pada kisaran 1,73–2,39 persen untuk harga berlaku dan 1,73–2,51 persen untuk harga konstan.

Berdasarkan klasifikasi kriteria kontribusi, kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2014–2023 seluruhnya berada pada kategori kontribusi rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun subsektor perikanan memiliki peran yang relatif stabil, perannya dalam struktur perekonomian daerah masih bersifat pendukung dan belum mengalami perubahan struktural yang signifikan. Laju pertumbuhan subsektor perikanan cenderung lebih lambat dibandingkan pertumbuhan PDRB total provinsi, sehingga porsi relatifnya terhadap PDRB belum mengalami peningkatan yang berarti.

Rendahnya kontribusi subsektor perikanan ini mengindikasikan bahwa potensi sumber daya perikanan yang besar di Provinsi Kepulauan Riau belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengembangan yang terintegrasi dan berkelanjutan, yang diarahkan pada penguatan akses permodalan, modernisasi armada dan alat tangkap, peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan, pengembangan sarana dan prasarana perikanan, penguatan tata kelola dan pengawasan program, serta pengembangan hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing subsektor perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasifah, Y., & Rahayu, S. (2022). Analisis kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 82–92.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau. (2024). *laporan data ekonomi Provinsi Kepulauan Riau semester 1 Tahun 2024*.
- Kantiandagho, S., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis kontribusi sektor

- perikanan terhadap pdrb dan penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(1), 103–116.
- Kumala, M. T., Vinata, R. T., Setyowati, P. J., & Suharti, T. (2021). Penguatan kerja sama internasional dalam mengurangi dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor perikanan di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 119–130.
- Malik, H., & Saribulan, N. (2018). Implementasi kebijakan usaha perikanan melalui program pengembangan perikanan tangkap di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 1(2), 115–136.
- Mirza, A. C., Anggraini, R. A. R., & Soetijono, I. R. (2017). Implementasi pengelolaan sumber daya laut nasional terhadap kebijakan pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. *E-Journal Lentera Hukum*, 4(2), 79–94.
- Pradana, J. A., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2022). Kontribusi dan efektivitas pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(2), 1029–1036.
- Sari, M. N., Yuliasara, F., & Mahmiah. (2020). Dampak Virus Corona (Covid-19) terhadap sektor kelautan dan perikanan: A literature review. *J-Tropimar*, 2(2), 59–66.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2008). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga edisi kedelapan*. Erlangga.
- Wardana, R. S., Erlisya, V., Simbolon, L. O. B., Simanjuntak, G. Y., & Firman. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir di Provinsi Kepulauan Riau melalui inovasi pengolahan hasil tangkap nelayan dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(1), 14–21.
- Widiyarni, Rodoni, A., & Latuconsina, S. (2022). Determinan Kinerja sub sektor perikanan guna mendukung ketahanan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(2), 222–240.
- Widodo, S. . (2004). *Indikator ekonomi dasar perhitungan perekonomian Indonesia*. Kanisius.